

Analisis Penanaman Nilai Karakter Kebangsaan Siswa Melalui Kurikulum Merdeka Belajar Pada Siswa Kelas III SD Swasta Dawaktul Islam Kecamatan Biru-Biru Kabupaten Deli Serdang

Imel Lorentza*

STKIP Amal Bakti, Indonesia imellorentza51@gmail.com

Tumiyem.

STKIP Amal Bakti, Indonesia

Yusrizal.

STKIP Amal Bakti, Indonesia

Abstract: *This study aims to analyze the cultivation of national character values among third-grade students through the implementation of the Merdeka Curriculum at SD Swasta Dakwatul Islam, Biru-Biru District, Deli Serdang Regency. The study employed a qualitative, descriptive approach. The research subjects consisted of the principal, third-grade teacher, and third-grade students. Data were collected through observation, interviews, and documentation. Data analysis was conducted through data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The findings revealed that the cultivation of national character values was implemented through intracurricular, co-curricular, and extracurricular activities integrated into the Merdeka Curriculum. The character values developed included patriotism, discipline, responsibility, tolerance, cooperation, and respect for diversity. Teachers played an important role in providing role models, fostering habituation, and reinforcing character through various student-centered learning activities. However, several challenges were identified, including differences in students' backgrounds and limited support from the broader community. Overall, the implementation of the Merdeka Curriculum effectively strengthens students' national character through contextual, active, and meaningful learning activities that align with the Pancasila Student Profile.*

Keywords: *National Character Values, Merdeka Curriculum, Pancasila Student Profile, Character Education, Elementary School.*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penanaman nilai karakter kebangsaan siswa melalui implementasi Kurikulum Merdeka Belajar pada siswa kelas III SD Swasta Dakwatul Islam Kecamatan Biru-Biru Kabupaten Deli Serdang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Subjek penelitian terdiri atas kepala sekolah, guru kelas III, dan siswa kelas III. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penanaman nilai karakter kebangsaan telah dilaksanakan melalui kegiatan pembelajaran intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler yang terintegrasi dalam Kurikulum Merdeka. Nilai karakter yang ditanamkan meliputi cinta tanah air, disiplin, tanggung jawab, toleransi, kerja sama, dan sikap menghargai keberagaman. Guru berperan penting dalam memberikan keteladanan, pembiasaan, serta penguatan karakter melalui berbagai aktivitas pembelajaran yang berpusat pada siswa. Meskipun demikian, masih terdapat beberapa kendala, seperti perbedaan latar belakang siswa dan kurang optimalnya dukungan lingkungan di luar sekolah. Secara keseluruhan, implementasi Kurikulum Merdeka mampu mendukung penguatan karakter kebangsaan siswa melalui pembelajaran yang kontekstual, aktif, dan berorientasi pada pembentukan Profil Pelajar Pancasila.

Kata kunci: Karakter Kebangsaan, Kurikulum Merdeka Belajar, Profil Pelajar Pancasila, Pendidikan Karakter, Sekolah Dasar.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu sarana penting dalam membentuk kualitas sumber daya manusia yang tidak hanya memiliki kemampuan akademik tetapi juga memiliki karakter yang baik. Dalam konteks kehidupan berbangsa dan bernegara,

pendidikan memiliki peran strategis dalam menanamkan nilai-nilai karakter kebangsaan kepada peserta didik sejak usia dini. Penanaman karakter kebangsaan menjadi sangat penting karena perkembangan zaman yang semakin pesat membawa berbagai pengaruh yang dapat memengaruhi sikap dan perilaku generasi muda. Oleh karena itu sekolah memiliki tanggung jawab untuk menanamkan nilai-nilai kebangsaan agar peserta didik mampu menjadi warga negara yang memiliki rasa cinta tanah air, menghargai keberagaman, serta menjunjung tinggi nilai-nilai Pancasila (Febriliana et al., 2025; Yusrizal et al., 2025).

Karakter kebangsaan merupakan seperangkat nilai yang mencerminkan identitas bangsa dan menjadi pedoman dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Nilai-nilai tersebut meliputi cinta tanah air, semangat persatuan, toleransi, tanggung jawab, disiplin, dan sikap menghormati keberagaman budaya serta agama. Penanaman karakter kebangsaan pada peserta didik perlu dilakukan secara berkelanjutan melalui berbagai kegiatan pendidikan baik di dalam maupun di luar kelas. Pendidikan karakter yang dilakukan secara konsisten akan membantu siswa memahami pentingnya nilai-nilai kebangsaan dalam kehidupan sehari-hari (Fatmawati & Yusrizal, 2020; Widiastuti et al., 2024)(Fatmawati & Yusrizal, 2020; Yusrizal et al., 2025)).

Perkembangan teknologi informasi dan globalisasi memberikan banyak manfaat bagi kehidupan manusia. Namun di sisi lain perkembangan tersebut juga membawa tantangan dalam pembentukan karakter generasi muda. Berbagai fenomena seperti menurunnya rasa nasionalisme, kurangnya kepedulian sosial, meningkatnya perilaku individualis, dan rendahnya kesadaran terhadap nilai-nilai kebangsaan menjadi perhatian berbagai pihak. Kondisi ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter kebangsaan perlu diperkuat agar peserta didik mampu menghadapi berbagai perubahan sosial tanpa kehilangan identitas sebagai bangsa Indonesia (Rahmalia & Firmansyah, 2025)

Pemerintah Indonesia terus melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan melalui pengembangan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan zaman. Salah satu kebijakan yang diterapkan adalah Kurikulum Merdeka yang memberikan keleluasaan kepada guru dalam merancang pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik. Kurikulum Merdeka tidak hanya berfokus pada pencapaian kompetensi akademik tetapi juga menekankan pentingnya penguatan karakter melalui Profil Pelajar Pancasila. Profil Pelajar Pancasila menjadi landasan dalam membentuk peserta didik yang beriman, mandiri, bernalar kritis, kreatif, bergotong royong, dan berkebinekaan global (Fatmawati et al., 2026; Noviati & Palembang, 2022)

Implementasi Kurikulum Merdeka memberikan peluang bagi sekolah untuk mengintegrasikan nilai-nilai karakter kebangsaan ke dalam berbagai aktivitas pembelajaran. Guru dapat mengembangkan pembelajaran yang kontekstual dan bermakna sehingga peserta didik dapat memahami serta mengamalkan nilai-nilai kebangsaan dalam kehidupan sehari-hari. Melalui pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, guru dapat menumbuhkan sikap tanggung jawab, kerja sama, toleransi, dan rasa cinta tanah air sebagai bagian dari proses pendidikan karakter (Putri, n.d.)

Pada jenjang sekolah dasar, penanaman karakter kebangsaan memiliki peran yang sangat penting karena masa ini merupakan periode pembentukan dasar kepribadian anak. Nilai-nilai yang ditanamkan sejak usia sekolah dasar akan menjadi fondasi bagi perkembangan karakter peserta didik pada tahap berikutnya. Oleh sebab itu guru perlu menciptakan lingkungan belajar yang mampu mendukung pengembangan karakter kebangsaan melalui berbagai kegiatan pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan perkembangan peserta didik (Rahmadani et al., 2024).

Penanaman nilai karakter kebangsaan dalam Kurikulum Merdeka dapat dilakukan melalui kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler. Kegiatan intrakurikuler dilakukan melalui integrasi nilai karakter dalam mata pelajaran. Kegiatan kokurikuler diwujudkan melalui proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar secara langsung melalui pengalaman nyata. Sementara itu kegiatan ekstrakurikuler menjadi sarana untuk mengembangkan sikap sosial dan kepemimpinan peserta didik. Ketiga kegiatan tersebut saling melengkapi dalam membentuk karakter kebangsaan yang kuat pada diri siswa (Mahmudah et al., 2024)

SD Swasta Dakwatul Islam Kecamatan Biru-Biru Kabupaten Deli Serdang merupakan salah satu sekolah yang telah menerapkan Kurikulum Merdeka dalam proses pembelajaran. Implementasi kurikulum tersebut memberikan kesempatan bagi sekolah untuk mengembangkan berbagai program yang mendukung pembentukan karakter siswa. Melalui berbagai kegiatan pembelajaran dan pembiasaan di sekolah, nilai-nilai karakter kebangsaan diharapkan dapat tertanam secara optimal pada diri peserta didik. Namun keberhasilan penanaman karakter tidak hanya dipengaruhi oleh program sekolah tetapi juga dipengaruhi oleh faktor guru, keluarga, dan lingkungan sosial siswa (Rasta & Pratama, 2024)

Berdasarkan hasil pengamatan awal ditemukan bahwa guru telah berupaya menanamkan nilai-nilai karakter kebangsaan melalui kegiatan pembelajaran, upacara bendera, kerja kelompok, serta berbagai kegiatan yang menumbuhkan rasa tanggung jawab dan kerja sama. Akan tetapi masih terdapat beberapa siswa yang menunjukkan perilaku kurang disiplin, kurang peduli terhadap teman, dan belum sepenuhnya memahami pentingnya menjaga persatuan dalam kehidupan sehari-hari. Kondisi ini menunjukkan bahwa penanaman nilai karakter kebangsaan masih memerlukan perhatian dan penguatan secara berkelanjutan agar tujuan pendidikan karakter dapat tercapai secara optimal (Sahputra et al., 2019; Winarsih, 2022)

Penelitian mengenai penanaman nilai karakter kebangsaan melalui Kurikulum Merdeka menjadi penting untuk dilakukan karena dapat memberikan gambaran mengenai proses implementasi pendidikan karakter di sekolah dasar. Selain itu penelitian ini juga dapat mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung dan menghambat penanaman nilai karakter kebangsaan pada peserta didik. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi bagi sekolah dalam meningkatkan efektivitas pelaksanaan pendidikan karakter melalui Kurikulum Merdeka (Alkhasanah et al., 2023; Fatmawati & Yusrizal, 2020)

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai penanaman nilai karakter kebangsaan siswa melalui implementasi Kurikulum Merdeka Belajar pada siswa kelas III SD Swasta Dakwatul Islam Kecamatan Biru-Biru Kabupaten Deli Serdang. Metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan secara sistematis fakta dan fenomena yang terjadi di lapangan terkait proses penanaman nilai karakter kebangsaan.

Penelitian dilaksanakan di SD Swasta Dakwatul Islam Kecamatan Biru-Biru Kabupaten Deli Serdang. Subjek penelitian terdiri atas kepala sekolah, guru kelas III, dan siswa kelas III yang terlibat secara langsung dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka. Pemilihan subjek penelitian dilakukan secara purposive karena dianggap mampu memberikan informasi yang relevan sesuai dengan tujuan penelitian.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamati secara langsung aktivitas pembelajaran dan berbagai kegiatan sekolah yang berkaitan dengan penanaman nilai karakter kebangsaan. Wawancara dilakukan kepada kepala sekolah, guru, dan beberapa siswa untuk memperoleh informasi mengenai pelaksanaan, hambatan, serta upaya yang dilakukan dalam menanamkan nilai karakter kebangsaan. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data berupa foto kegiatan, perangkat pembelajaran, modul ajar, serta dokumen pendukung lainnya.

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri yang dibantu dengan pedoman observasi, pedoman wawancara, dan lembar dokumentasi. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan model analisis data Miles, Huberman, dan Saldaña yang meliputi tiga tahap yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Miles et al., 2020).

Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh dari kepala sekolah, guru, dan siswa. Sementara triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi sehingga data yang diperoleh lebih valid dan dapat dipercaya (Sugiyono, 2022).

Dengan menggunakan metode tersebut, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai penanaman nilai karakter kebangsaan siswa melalui Kurikulum Merdeka Belajar pada siswa kelas III SD Swasta Dakwatul Islam Kecamatan Biru-Biru Kabupaten Deli Serdang.

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi di kelas III SD Swasta Dawaktul Islam Kecamatan Biru-Biru Kabupaten Deli Serdang, diperoleh temuan bahwa penanaman nilai karakter kebangsaan telah dilaksanakan melalui implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam berbagai kegiatan pembelajaran maupun budaya sekolah. Nilai karakter

kebangsaan yang ditanamkan meliputi disiplin, tanggung jawab, gotong royong, toleransi, religius, dan cinta tanah air. Penanaman nilai tersebut tidak diajarkan sebagai mata pelajaran tersendiri, melainkan diintegrasikan dalam aktivitas belajar dan berbagai program sekolah yang mendukung penguatan Profil Pelajar Pancasila.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas III, diketahui bahwa nilai disiplin menjadi salah satu karakter yang secara konsisten ditanamkan kepada siswa. Guru menjelaskan bahwa siswa dibiasakan datang tepat waktu, mengikuti aturan kelas, serta melaksanakan tugas sesuai jadwal yang telah ditentukan. Guru menyatakan bahwa "setiap pagi siswa dibiasakan datang tepat waktu dan mengikuti aturan sekolah. Jika ada yang terlambat kami memberikan arahan agar mereka memahami pentingnya disiplin." Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa penanaman karakter disiplin dilakukan melalui metode pembiasaan yang diterapkan secara berkelanjutan. Hasil observasi juga memperlihatkan bahwa sebagian besar siswa telah datang ke sekolah sebelum pembelajaran dimulai dan mampu mengikuti tata tertib kelas dengan baik. Kondisi ini menunjukkan bahwa pembiasaan yang dilakukan guru memberikan pengaruh positif terhadap perkembangan karakter disiplin siswa.

Selain disiplin, nilai tanggung jawab juga menjadi fokus dalam pembentukan karakter kebangsaan siswa. Berdasarkan hasil wawancara, guru menjelaskan bahwa setiap siswa diberikan tugas baik secara individu maupun kelompok yang harus diselesaikan sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan. Guru mengungkapkan bahwa "siswa diajarkan untuk menyelesaikan tugasnya sendiri dan bertanggung jawab terhadap hasil pekerjaannya. Jika terdapat kesalahan mereka diminta memperbaiki tanpa menyalahkan orang lain." Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa guru berupaya membangun kesadaran siswa terhadap tanggung jawab pribadi dalam proses pembelajaran. Hasil observasi mendukung temuan tersebut karena sebagian besar siswa terlihat berusaha menyelesaikan tugas yang diberikan dan mengumpulkannya sesuai waktu yang ditentukan. Hal ini menunjukkan bahwa nilai tanggung jawab telah mulai berkembang dalam diri siswa melalui aktivitas pembelajaran sehari-hari.

Penanaman nilai gotong royong juga terlihat secara nyata selama proses pembelajaran berlangsung. Berdasarkan hasil wawancara, guru menyampaikan bahwa kegiatan kerja kelompok sering digunakan sebagai sarana untuk menumbuhkan sikap kerja sama dan kepedulian antar siswa. Guru menjelaskan bahwa "ketika belajar kelompok siswa harus saling membantu dan tidak boleh bekerja sendiri. Semua anggota kelompok harus ikut berpartisipasi dalam menyelesaikan tugas." Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa guru memanfaatkan pembelajaran kolaboratif sebagai media untuk menanamkan nilai gotong royong. Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa mampu bekerja sama dengan baik saat melakukan diskusi kelompok. Mereka terlihat saling bertukar pendapat dan membantu teman yang mengalami kesulitan. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa nilai gotong royong telah menjadi bagian dari perilaku siswa dalam kegiatan belajar.

Selanjutnya, nilai toleransi juga menjadi karakter yang ditanamkan dalam pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara, guru menyatakan bahwa siswa

diajarkan untuk menghormati perbedaan dan menghargai pendapat teman. Guru mengungkapkan bahwa "kami selalu mengingatkan siswa agar tidak membedakan teman dan harus menghormati pendapat orang lain. Jika terjadi perselisihan maka harus diselesaikan dengan baik." Pernyataan tersebut menunjukkan adanya upaya guru dalam menciptakan lingkungan belajar yang harmonis dan inklusif. Hasil observasi memperlihatkan bahwa siswa dapat berinteraksi dengan baik tanpa membedakan latar belakang maupun kemampuan teman. Sikap saling menghargai yang ditunjukkan siswa menjadi indikator bahwa nilai toleransi telah mulai tertanam dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Nilai cinta tanah air juga menjadi bagian penting dalam penanaman karakter kebangsaan. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, diketahui bahwa sekolah secara rutin melaksanakan berbagai kegiatan yang bertujuan menumbuhkan rasa nasionalisme siswa. Kepala sekolah menjelaskan bahwa "upacara bendera dilaksanakan setiap hari Senin dan siswa juga diajarkan lagu-lagu nasional serta diperkenalkan simbol-simbol negara agar mereka memiliki rasa bangga terhadap bangsa Indonesia." Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa sekolah memiliki komitmen yang kuat dalam membangun karakter kebangsaan siswa. Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa mengikuti upacara bendera dengan tertib dan menunjukkan sikap hormat saat pengibaran bendera Merah Putih. Kegiatan tersebut menjadi sarana efektif dalam menanamkan rasa cinta tanah air sejak usia dini.

Hasil wawancara dengan siswa juga memperkuat temuan penelitian. Salah seorang siswa menyatakan bahwa "kalau belajar kelompok kami harus saling membantu dan tidak boleh bertengkar karena bu guru selalu mengajarkan kerja sama." Siswa lain mengungkapkan bahwa "saat upacara kami harus berdiri rapi dan menghormati bendera karena itu tanda cinta kepada negara." Pernyataan siswa tersebut menunjukkan bahwa nilai-nilai karakter yang ditanamkan oleh guru telah dipahami dan mulai diterapkan dalam perilaku sehari-hari. Hal ini mengindikasikan bahwa proses penanaman karakter tidak hanya berhenti pada pemberian materi atau nasihat, tetapi telah membentuk pemahaman dan sikap siswa terhadap nilai-nilai kebangsaan.

Meskipun demikian, penelitian ini juga menemukan beberapa kendala dalam proses penanaman nilai karakter kebangsaan. Berdasarkan hasil wawancara, guru menjelaskan bahwa perbedaan karakter siswa dan lingkungan keluarga menjadi tantangan dalam pembentukan karakter. Guru menyatakan bahwa "tidak semua siswa mendapatkan pembiasaan yang sama di rumah sehingga sekolah harus terus memberikan penguatan agar nilai-nilai karakter dapat berkembang dengan baik." Temuan ini menunjukkan bahwa keberhasilan penanaman karakter tidak hanya bergantung pada sekolah tetapi juga memerlukan dukungan dari keluarga. Oleh karena itu, kerja sama antara sekolah dan orang tua menjadi faktor penting dalam mendukung keberhasilan pendidikan karakter kebangsaan.

Kesimpulannya hasil penelitian menunjukkan bahwa penanaman nilai karakter kebangsaan melalui Kurikulum Merdeka Belajar pada siswa kelas III SD Swasta Dawaktul Islam telah terlaksana dengan baik. Hal tersebut terlihat dari berbagai kegiatan pembelajaran dan budaya sekolah yang secara konsisten

mengintegrasikan nilai disiplin, tanggung jawab, gotong royong, toleransi, serta cinta tanah air. Temuan wawancara dan hasil observasi menunjukkan bahwa siswa telah memahami dan mulai menerapkan nilai-nilai karakter kebangsaan dalam kehidupan sehari-hari sehingga implementasi Kurikulum Merdeka Belajar memberikan kontribusi positif terhadap pembentukan karakter siswa di sekolah dasar.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SD Swasta Dakwatul Islam Kecamatan Biru-Biru Kabupaten Deli Serdang, penanaman nilai karakter kebangsaan pada siswa kelas III telah dilaksanakan melalui berbagai kegiatan pembelajaran yang terintegrasi dengan Kurikulum Merdeka. Kurikulum Merdeka memberikan keleluasaan kepada guru untuk mengembangkan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik sehingga proses pembentukan karakter dapat dilakukan secara lebih kontekstual dan bermakna.

Nilai karakter kebangsaan yang ditanamkan meliputi cinta tanah air, disiplin, tanggung jawab, gotong royong, toleransi, dan sikap menghargai keberagaman. Nilai-nilai tersebut tidak hanya disampaikan melalui materi pembelajaran tetapi juga diterapkan dalam berbagai aktivitas sekolah. Guru berupaya mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari sehingga siswa dapat memahami dan menerapkan nilai kebangsaan dalam lingkungan sekolah maupun masyarakat. Temuan ini sejalan dengan pendapat bahwa pendidikan karakter akan lebih efektif apabila diintegrasikan ke dalam seluruh proses pembelajaran dan aktivitas sekolah (Faiz & Kurniawaty, 2022).

Penanaman nilai karakter kebangsaan dilakukan melalui kegiatan intrakurikuler yang berlangsung di dalam kelas. Guru mengintegrasikan nilai karakter dalam berbagai mata pelajaran sesuai dengan capaian pembelajaran yang telah ditetapkan. Pada saat proses pembelajaran berlangsung guru membiasakan siswa untuk bekerja sama dalam kelompok, menghargai pendapat teman, dan bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan.

Selain itu guru juga memberikan contoh nyata mengenai sikap disiplin dengan datang tepat waktu, mematuhi aturan sekolah, dan menyelesaikan tugas sesuai jadwal. Keteladanan yang diberikan guru menjadi salah satu faktor penting dalam keberhasilan pendidikan karakter karena siswa cenderung meniru perilaku yang mereka lihat setiap hari. Hal ini sesuai dengan teori pendidikan karakter yang menyatakan bahwa keteladanan merupakan metode yang efektif dalam membentuk perilaku peserta didik (Lickona, 2020).

Dalam pembelajaran IPAS, Bahasa Indonesia, dan Pendidikan Pancasila, guru sering mengaitkan materi dengan nilai cinta tanah air dan semangat kebangsaan. Siswa diajak mengenal budaya daerah, simbol negara, serta pentingnya menjaga persatuan di tengah keberagaman. Kegiatan tersebut membantu siswa memahami identitas bangsa Indonesia sejak usia dini.

Salah satu ciri khas Kurikulum Merdeka adalah adanya Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Berdasarkan hasil penelitian, kegiatan P5 menjadi sarana yang efektif dalam menanamkan nilai karakter kebangsaan kepada siswa.

Melalui berbagai proyek yang dilaksanakan, siswa memperoleh pengalaman langsung dalam menerapkan nilai gotong royong, kerja sama, tanggung jawab, dan toleransi.

Dalam pelaksanaan proyek, siswa bekerja dalam kelompok yang terdiri dari berbagai karakter dan kemampuan. Mereka belajar menghargai perbedaan pendapat serta menyelesaikan tugas bersama. Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan kemampuan sosial siswa tetapi juga menumbuhkan rasa persatuan dan kebersamaan. Implementasi P5 memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar melalui pengalaman nyata sehingga nilai karakter lebih mudah dipahami dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari (Kemendikbudristek, 2022).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru memiliki peran yang sangat penting dalam proses penanaman nilai karakter kebangsaan. Guru tidak hanya bertugas menyampaikan materi pembelajaran tetapi juga menjadi teladan bagi peserta didik. Guru memberikan pembiasaan positif melalui berbagai kegiatan seperti berdoa bersama, menyanyikan lagu kebangsaan, menjaga kebersihan lingkungan sekolah, dan menghormati sesama warga sekolah.

Selain sebagai teladan, guru juga berperan sebagai motivator dan fasilitator dalam pembentukan karakter siswa. Guru memberikan penguatan terhadap perilaku positif yang ditunjukkan siswa serta memberikan arahan ketika siswa melakukan tindakan yang tidak sesuai dengan nilai karakter yang diharapkan. Pendekatan yang dilakukan secara konsisten mampu membantu siswa memahami pentingnya nilai kebangsaan dalam kehidupan sehari-hari.

Peran guru yang aktif dalam pendidikan karakter sejalan dengan tujuan Kurikulum Merdeka yang menempatkan guru sebagai penggerak pembelajaran dan pembentuk karakter peserta didik. Keberhasilan penanaman nilai karakter sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam menciptakan lingkungan belajar yang positif dan mendukung perkembangan karakter siswa (Marisa, 2021).

Pelaksanaan penanaman nilai karakter kebangsaan di SD Swasta Dakwatul Islam didukung oleh beberapa faktor. Faktor pendukung tersebut antara lain adanya komitmen sekolah dalam melaksanakan pendidikan karakter, dukungan kepala sekolah, keteladanan guru, serta penerapan berbagai program sekolah yang mendukung pembentukan karakter siswa. Lingkungan sekolah yang kondusif juga membantu siswa dalam membiasakan perilaku positif sesuai dengan nilai-nilai kebangsaan.

Namun demikian penelitian juga menemukan beberapa faktor penghambat. Salah satu hambatan yang sering ditemui adalah perbedaan latar belakang keluarga dan lingkungan sosial siswa. Tidak semua siswa mendapatkan pembiasaan karakter yang sama di rumah sehingga penerapan nilai-nilai kebangsaan di sekolah terkadang belum berjalan secara optimal. Selain itu pengaruh teknologi dan media sosial juga dapat memengaruhi perilaku siswa apabila tidak disertai dengan pengawasan yang baik dari orang tua.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan pendidikan karakter tidak hanya menjadi tanggung jawab sekolah tetapi juga memerlukan kerja sama antara sekolah, keluarga, dan masyarakat. Sinergi yang baik antara ketiga

lingkungan pendidikan tersebut akan membantu siswa mengembangkan karakter kebangsaan secara lebih optimal (Wibowo, 2021).

Analisis Temuan Penelitian

Secara keseluruhan hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka telah memberikan kontribusi positif terhadap penanaman nilai karakter kebangsaan siswa kelas III SD Swasta Dakwatul Islam Kecamatan Biru-Biru Kabupaten Deli Serdang. Nilai-nilai karakter kebangsaan telah terintegrasi dalam kegiatan pembelajaran, pembiasaan sekolah, dan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.

Penanaman karakter dilakukan secara bertahap melalui keteladanan, pembiasaan, dan pengalaman belajar yang bermakna. Meskipun masih terdapat beberapa hambatan, upaya yang dilakukan oleh sekolah telah menunjukkan hasil yang baik dalam membentuk sikap disiplin, tanggung jawab, toleransi, gotong royong, dan cinta tanah air pada diri siswa. Oleh karena itu implementasi Kurikulum Merdeka dapat menjadi sarana yang efektif dalam memperkuat karakter kebangsaan peserta didik di sekolah dasar serta mendukung terwujudnya Profil Pelajar Pancasila yang sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai Analisis Penanaman Nilai Karakter Kebangsaan Siswa Melalui Kurikulum Merdeka Belajar pada Siswa Kelas III SD Swasta Dakwatul Islam Kecamatan Biru-Biru Kabupaten Deli Serdang, dapat disimpulkan bahwa penanaman nilai karakter kebangsaan telah dilaksanakan dengan baik melalui implementasi Kurikulum Merdeka. Nilai-nilai karakter yang ditanamkan meliputi cinta tanah air, disiplin, tanggung jawab, gotong royong, toleransi, serta sikap menghargai keberagaman.

Penanaman nilai karakter kebangsaan dilakukan melalui kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler yang terintegrasi dalam proses pembelajaran. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) menjadi salah satu sarana yang efektif dalam mengembangkan karakter siswa karena memberikan pengalaman belajar yang nyata dan bermakna. Selain itu, guru memiliki peran yang sangat penting sebagai teladan, pembimbing, dan fasilitator dalam membentuk karakter kebangsaan peserta didik melalui pembiasaan dan penguatan nilai-nilai positif.

Faktor pendukung keberhasilan penanaman karakter kebangsaan meliputi komitmen sekolah, dukungan kepala sekolah, keteladanan guru, serta lingkungan sekolah yang kondusif. Namun, terdapat beberapa faktor penghambat seperti perbedaan latar belakang keluarga, kurangnya penguatan karakter di lingkungan rumah, dan pengaruh perkembangan teknologi yang dapat memengaruhi perilaku siswa.

Secara keseluruhan, implementasi Kurikulum Merdeka di SD Swasta Dakwatul Islam Kecamatan Biru-Biru Kabupaten Deli Serdang telah berkontribusi positif dalam menanamkan dan memperkuat nilai-nilai karakter kebangsaan pada

siswa kelas III sehingga mendukung terwujudnya Profil Pelajar Pancasila dan tujuan pendidikan nasional.

REFERENSI

- Alkhasanah, N., Studi, P., Pendidikan, M., & Surakarta, U. M. (2023). *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*. 10, 355–365.
- Fatmawati, F., Trivana, A., Amdani, A., Yusrizal, Y., & Syasmita, I. (2026). Pengaruh Metode Belajar Bersama Alam terhadap Kesadaran Lingkungan dan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SD. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar (JIPDAS)*, 6(2), 2684–2690.
- Fatmawati, F., & Yusrizal, Y. (2020). Peran Kurikulum Akhlak dalam Pembentukan Karakter di Sekolah Alam SoU Parung Bogor. *Jurnal Tematik*, 10(2), 74–80.
<https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/tematik/article/viewFile/19587/14006>
- Febriliana, W., Wira, L., & Amrullah, Z. (2025). *Analisis Kesulitan Guru Sekolah Dasar dalam Penguatan Pendidikan Karakter Bernalar Kritis Siswa SDN 2 Darek*. 11(1), 123–129.
- Mahmudah, S., Rondli, W. S., Ermawati, D., & Kudus, U. M. (2024). *Analisis Profil Pelajar Pancasila dalam Kurikulum Merdeka Materi Hak dan Kewajiban di Kelas III*. 4, 122–136.
- Noviati, S. D. M. F. I., & Palembang, U. P. (2022). *Analisis Penanaman Karakter melalui Nilai Pancasila pada Pembelajaran PKn Kelas III SD Negeri 8 Talang Kelapa Banyuasin*. 6, 14374–14378.
- Putri, Z. S. (n.d.). *Implementasi Nilai Karakter Pancasila Terhadap Kurikulum Merdeka Peserta Didik Sekolah Dasar*. 3(1), 17–32.
- Rahmadani, R., Lidyawati, R., Abdurrahman, U., & Situbondo, S. (2024). *Analisis Peran Guru Dalam Pembentukan Karakter Pada Kurikulum Merdeka Belajar Siswa Kelas V Di SDIT Nurul Anshar Situbondo*. 22.
- Rahmalia, S. M., & Firmansyah, W. (2025). *Analisis Peran dan Hambatan Guru dalam Membangun Karakter Mandiri Siswa*. 4, 6612–6622.
- Rasta, F., & Pratama, P. (2024). *Penanaman Nilai Pancasila dalam Kurikulum Merdeka Pada Anak di Sekolah Dasar : Refleksi Proyek Kelas Taman Baca Mini Beserta Tantangannya*. 4, 1–7.
- Sahputra, F., Yusrizal, Y., & Fatmawati, F. (2019). *The Effect of Learning-Based Learning Approach to Local Invitation and the Value of Interest in the Development of Characters of Elementary School Students*.
<https://doi.org/10.4108/eai.24-10-2019.2290601>
- Widiastuti, S., Cholimah, N., Tjiptasari, F., & Yogyakarta, U. N. (2024). *Implementasi Nilai Karakter melalui Pembelajaran Proyek untuk Anak Usia Dini pada Kurikulum Merdeka Implementation of Character Values through Project Learning for Early Childhood in the Kurikulum Merdeka*. 9, 85–109.
<https://doi.org/10.24832/jpnk.v9i1.4631>
- Winarsih, B. (2022). *Jurnal Pendidikan dan Konseling*. 4, 2388–2392.
- Yusrizal, Y., Fatmawati, F., Annisa, L., & Gustio, D. A. (2025). Pengaruh Pendekatan Behavioral Model Operant Conditioning Terhadap karakter Disiplin Siswa Sekolah Dasar. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10,

1012–1025.